

**ANALISIS STRUKTUR LAGU
BIAR MENJADI KENANGAN CIPTAAN AHMAD DHANI**

Althoof Reki Ardena

Prodi Pendidikan Sendratasik, Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: althoofrekiardena@gmail.com

Yensharti

Prodi Pendidikan Musik, Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: yensharti@fbs.unp.ac.id

Abstract

This study aims to analyze and describe the song *Biar Menjadi Kenangan*. The type of this research is a qualitative research with a content analysis approach. The theory used was analyzing the song structure and form. The data were collected through literature study, observation, and labor work. Based on the analysis of the song *Biar Menjadi Kenangan*, it is found that the structure / form / period of the song *Biar Menjadi Kenangan* consists of 3 major parts, namely A, B, and C with periods A, A, B, C, A', B, C, A', B, C and C, while the phrases found are A (a, x) A (a, x) B (b, y) C (c, z) A (a, x') B (b, y) C (c, z), A (x'), B (b, y), C (c, z) and C (c, z). Meanwhile, the motif processing is formed from m, n, and o motifs which are formed by 12 motifs.

Keywords: Analysis, song structure, motifs, phrases, periods

A. Pendahuluan

Musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia (Banoë, 2003: 287). Musik berasal dari bahasa Yunani yakni *muse*. Dalam mitologi Yunani kuno, *muse* yaitu salah satu dewa dalam cabang seni dan ilmu. Banoë mengatakan, musik yang baik adalah memiliki unsur melodi, ritme, dan harmoni (2003: 287).

Melalui bunyi, ide dan perasaan manusia tersebut diwujudkan dalam sebuah karya seni. Musik merupakan ilmu atau seni menyusun nada atau suara diutarakan, dikombinasikan, dan hubungan temporal untuk menghasilkan sebuah komposisi yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan nada yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama (KBBI, 1990: 602). Musik adalah bahasa yang abstrak yang artinya tergantung antara sipencipta dengan sipendengar musik (Lumbantoruan, 2013: 3). Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa musik adalah sebuah fenomena yang sangat unik yang bisa dihasilkan oleh beberapa alat musik.

Musik sering dipakai untuk upacara-upacara adat, upacara ritual atau hanya sekedar untuk media hiburan semata. Isi lagu bisa bertemakan suasana duka maupun duka, keindahan alam, pemujaan, nasehat dan lain sebagainya. Seiring dengan perkembangan zaman dan pengaruh globalisasi, maka pola pikir masyarakat juga berubah. Salah satunya adalah masyarakat Indonesia yang lebih mengenal lagu.

Lagu adalah gubahan seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal (biasanya diiringi dengan alat musik) untuk menghasilkan gubahan musik yang mempunyai

kesatuan dan kesinambungan (wikipedia.org/lagu). Lagu dapat dinyanyikan secara solo, berdua, bertiga atau dalam beramai-ramai. Perkataan dalam lagu biasanya berbentuk puisi berirama, namun ada juga yang bersifat keagamaan atau prosa bebas.

Lagu merupakan nyanyian/melodi pokok, juga berarti karya musik untuk dinyanyikan atau dimainkan dengan pola dan bentuk tertentu (Banoë, 2003: 233). Dengan demikian, lagu juga bisa diartikan sebagai suatu komposisi musik yang disesuaikan untuk nyanyian yang memiliki bait-bait berirama dan memiliki lirik. Lagu merupakan bagian dari musik yang didalamnya terdapat kata-kata yang ditujukan untuk dinyanyikan dengan nada, pola atau bentuk tertentu.

Prier (1996: 1) mengatakan bahwa musik mirip dengan bahasa. Dalam musik terdapat kalimat-kalimat musik. Sebuah lagu berkaitan dengan unsur-unsur musik yang membangunnya seperti irama, melodi, harmoni, struktur lagu dan ekspresi. Unsur-unsur tersebut dikelompokkan secara bersama-sama membentuk sebuah lagu atau komposisi musik.

Semua unsur musik ini memiliki peranan penting dalam sebuah lagu, meskipun dalam pengajaran musik, pembahasan unsur-unsur tersebut dianggap seolah-olah terpisah. Setiap kali pembahasan musik hanya terpusat pada satu unsur saja. Maka untuk mendapatkan penambahan yang bermakna tentang musik perlu ditanamkan, ditingkatkan dan dikembangkan pengajaran musik yang menyeluruh. Musik yang disusun sedemikian rupa dari unsur-unsurnya dapat dihasilkan suara dari alat-alat yang dapat menghasilkan irama.

Banyak *arranger* atau komponis-komponis Indonesia yang berperan aktif dalam menciptakan sebuah lagu. Salah satunya adalah Ahmad Dhani. Ahmad Dhani adalah seorang pencipta lagu sekaligus pemain *keyboard* dari grup band Dewa 19. Banyak karya yang telah ia ciptakan dan menjadi terkenal pada masanya. Salah satu lagu ciptaannya adalah Biar Menjadi Kenangan yang dibawakan dengan konsep duet oleh Reza Artamevia dan penyanyi asal Jepang, Masaki Ueda.

Lagu Biar Menjadi Kenangan adalah sebuah lagu yang bercerita tentang pria dan wanita yang menunggu status hubungan yang sebenarnya. Lagu ini cukup hits dimasanya. Lagu ini merupakan lagu yang memiliki konsep yang cukup sederhana, namun memiliki daya tarik tersendiri. Misalnya interval lagu yang cukup sulit dinyanyikan ulang oleh orang lain. Begitu juga dengan lirik lagu yang cukup bagus sehingga mudah dimengerti arti dari lagu ini oleh pendengarnya. Hal ini tidak terlepas dari bagaimana Ahmad Dhani sebagai pencipta lagu ini mengolah lagu ini menjadi semenarik mungkin.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*) yang bersifat deskriptif. Muhadjir (1996:49) menyatakan bahwa analisis isi (*content analysis*) menampilkan tiga syarat, yaitu objektivitas, sistematis, dan generalisasi. Objek penelitian ini adalah lagu Biar Menjadi Kenangan Ciptaan Ahmad Dhani. Instrumen penelitian ini adalah penulis sendiri dan penulis mengakses internet (*e-main*) untuk mengambil data lagu Biar Menjadi Kenangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka dan kerja labor. Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah mendengarkan rekaman, memainkan melodi lagu, mentranskripsikan lagu dan menganalisis partitur lagu.

C. Hasil Penelitian

1. Makna Lirik Lagu Biar Menjadi Kenangan

Makna syair menjadi penting karena mempunyai maksud dan tujuan tertentu yang ingin disampaikan pada pendengarnya. Lagu ini memiliki makna sebuah hubungan yang tidak bisa dilanjutkan lagi. Lagu “Biar Menjadi Kenangan” merupakan lagu yang diciptakan oleh Ahmad Dhani yang mana lagu ini menggambarkan bagaimana pasangan yang menanti

kepastian tentang hubungan mereka, hingga pada akhirnya mereka memutuskan untuk menjadikan hubungan mereka menjadi sebuah kenangan.

Pada bait pertama lagu, merupakan kalimat yang diutarakan oleh wanita. “Tetes air mataku tak tertahan lagi, menanti kepastian tentang kita. Kau masih juga bersamanya, masih mencintainya”. Disini wanita menyinggung pasangannya yang masih bersama orang lain, sehingga wanita ini menanyakan bagaimana hubungan mereka.

“Maafkanlah sayanku atas keadaan, kamu tak pernah jadi kekasihku. Wajahnya selalu terbayang, saat kau di sisiku”. Ini merupakan bait kedua yang mana merupakan jawaban pria dari pertanyaan wanitanya. Disini sangat jelas digambarkan bahwa masih terbayang sosok wanita lain, sehingga membuat pria ini tidak bisa menjadikan wanita ini menjadi kekasihnya.

Kemudian pada bait ketiga, merupakan sebuah pertanyaan yang muncul dari kedua pasangan ini. “Aku dan kamu takkan tahu, mengapa kita tak berpisah, walau kita takkan pernah satu”. Disini pasangan ini memberi pertanyaan mengapa mereka tidak berpisah walaupun mereka tahu hubungan mereka tidak bisa dipertahankan.

Pada bagian reff, ini merupakan jawaban dari semua kegelisahan yang dialami oleh pasangan ini. “Biarlah aku menyimpan bayangmu, dan biarkanlah semua menjadi kenangan. Yang terlukis dihatiku, meskipun perih namun tetap selalu ada disini”. Disini pasangan ini mengambil keputusan bahwa mereka akan berpisah, walaupun kenangan yang mereka alami tidak akan pernah dilupakannya. Kemudian masih ada pernyataan dari pria. “Kuberi segalanya semampunya aku, meski cinta harus terbagi dua”. Disini seakan-akan keegoisan pria mulai tampak, karena dia tidak bisa memilih salah satu dari wanita yang ada dalam hidupnya. Kemudian wanita ini juga menyatakan bahwa dia tidak pernah tahu betapa sakit hatinya saat pria ini tidak merelakan salah satunya.

Dari analisa lirik diatas, dapat disimpulkan bahwa lagu ini memiliki lirik yang terhubung satu sama lain antara lirik wanita dan lirik pria. Lagu ini jika kita ambil maknanya adalah sebuah hubungan tidak akan bisa selesai jika ada orang lain di dalam hubungan itu. Rasa sakit hati wanita terhadap pria yang tidak bisa berkomitmen pada dirinya sangat terasa pada lirik bagian wanita, maupun pada lirik pria juga terasa kesannya jika dia tidak bisa memilih antara mereka. Alhasil mereka memutuskan untuk tidak melanjutkan hubungan itu lagi.

Jika kita lihat dari aspek hubungan lirik dan melodi, maka lagu ini merupakan lagu melismatik, yaitu dimana satu kata bisa terdiri dari delapan bahkan sepuluh nada dengan garis-garis lengkung. Bisa kita lihat dari birama pertama sampai akhir, lagu ini memiliki gaya lagu *rubato* yaitu lagu yang mengandalkan improvisasi untuk memperindah lagu.

2. Analisis Struktur Lagu Biar Menjadi Kenangan

a. Analisis Motif

Motif merupakan kalimat yang terkecil dari sebuah lagu yang merupakan suatu kesatuan nada dan memuat arti dalam dirinya sendiri. Motif terdiri dari 2 atau 3 nada lebih yang memiliki kesan tertentu. Motif pada lagu Biar Menjadi Kenangan adalah:

1) Motif 1 (m1)

Motif 1 (m1) adalah motif awal dari sebuah lagu yang mana biasa kita kenal dengan motif asli. Pada lagu Biar Menjadi Kenangan, m1 terletak pada birama 1 sampai birama 2 ketukan 3. Motif 1 (m1) dimulai dengan prime (re re) dan berakhir dengan sekon (do re).

2) Motif 2 (m2)

Motif 2 (m2) adalah motif selanjutnya yang mana pada m2 menggunakan pengolahan motif sekuens. Pada lagu Biar Menjadi Kenangan, m2 terletak pada birama 2 ketukan 4 up sampai birama 4 ketukan pertama. Motif 2 (m2) dimulai dengan sekon (si do) dan berakhir dengan prime (sol sol).

3) Motif 3 (m3)

Motif 3 (m3) adalah motif selanjutnya yang mana pada m3 menggunakan pengolahan motif pemerbesaran interval/*augmentation of the ambitus* dari m2. Pada lagu Biar Menjadi Kenangan, m2 terletak pada birama 4 ketukan 4 up sampai birama 5 ketukan 4 setengah. Motif 3 (m3) dimulai dengan sekon (si do) dan berakhir dengan prime (re re).

4) Motif 4 (m4)

Motif 4 (m4) adalah motif selanjutnya yang mana pada m3 menggunakan pengolahan motif pembalikan bebas/*inversion* dari m3. Pada lagu Biar Menjadi Kenangan, m4 terletak pada birama 5 ketukan 4 up sampai birama 7 ketukan pertama. Motif 3 (m3) dimulai dengan sekon (si do) dan berakhir dengan sekon (si do).

5) Motif 5 (n1)

Motif 5 (n1) adalah motif baru dari lagu Biar Menjadi Kenangan. Disini penyanyi pria dan wanita bernyanyi secara bersamaan. Motif 9 terletak pada birama 14 ketukan 4 sampai 15. Penyanyi wanita dimulai dengan kwart (do sol, melalui nada re mi fa) dan berakhir dengan sekon (mi re), sedangkan penyanyi pria dimulai dengan kwart (la mi, melalui nada si do re) dan berakhir dengan sekon (do si).

6) Motif 6 (n2)

Motif 6 (n2) adalah motif selanjutnya dari n1. Disini penyanyi pria dan wanita bernyanyi secara bersamaan dengan unison yang mana pada n2 menggunakan pengolahan motif pembalikan bebas/*inversion*. Motif 10 (n2) terletak pada birama 16 sampai 17 ketukan pertama. Motif 10 (n2) dimulai dengan tert (do la) dan berakhir dengan sekon (sol la).

7) Motif 7 (n3)

Motif 7 (n3) adalah motif selanjutnya dari n2. Disini penyanyi pria dan wanita bernyanyi secara bersamaan, yang mana pada n3 menggunakan pengolahan motif pemerbesaran nilai nada/*augmentation of the value* dari n1. Motif 11 (n3) terletak pada birama 17 ketukan 4 sampai 18. Penyanyi wanita dimulai dengan kwart (do sol, melalui nada re mi fa) dan berakhir dengan sekon (mi re), sedangkan penyanyi pria dimulai dengan kwart (la mi, melalui nada si do re) dan berakhir dengan sekon (do si).

8) Motif 8 (o1)

Motif 8 (o1) adalah motif baru dari lagu Biar Menjadi Kenangan. Disini penyanyi pria dan wanita bernyanyi secara bersamaan. Motif 12 terletak pada birama 19 sampai birama 20 ketukan 4 setengah. Penyanyi wanita dimulai dengan sekon (sol fa) dan berakhir dengan sekon (sol fa), sedangkan penyanyi pria dimulai dengan sekon (sol fa) dan berakhir dengan sekon (ri re).

9) Motif 9 (o2)

Motif 9 (o2) adalah motif selanjutnya dari o1. Disini penyanyi pria dan wanita bernyanyi secara bersamaan yang mana pada o2 menggunakan pengolahan motif pembalikan/*inversion*. Motif 13 terletak pada birama 20 sampai birama 22 ketukan 3. Penyanyi wanita dimulai dengan sekon (mi fa) dan berakhir dengan sekon (sol le), sedangkan penyanyi pria dimulai dengan sekon (mi fa) dan berakhir dengan sekon (ri fa).

10) Motif 10 (o3)

Motif 10 (o3) adalah motif selanjutnya dari o2. Disini penyanyi pria dan wanita bernyanyi secara bersamaan secara unison, yang mana pada o3 menggunakan pengolahan motif sekuen naik. Pada motif ini, terjadi modulasi yang mana pada C Mayor berpindah nada ke Es Mayor. Motif 14 terletak pada birama 22 ketukan 4 up sampai birama 24 ketukan 1. Motif 14 (o3) dimulai dengan septim (sol fa) dan berakhir dengan sekon (sol la).

11) Motif 11 (o4)

Motif 11 (o4) adalah motif selanjutnya dari o3. Disini penyanyi pria dan wanita bernyanyi secara bersamaan, yang mana pada o3 menggunakan pengolahan motif pembalikan/*inversion*. Pada *ending* motif ini, nada dasar lagu ini kembali ke natural C Mayor. Motif 15 terletak pada birama 24 ketukan 3 sampai birama 27 ketukan 1. Penyanyi wanita dimulai dengan sekon (mi fa) dan berakhir dengan sekon (sol le), sedangkan penyanyi pria dimulai dengan sekon (mi fa) dan berakhir dengan sekon (ri fa).

12) Motif 12 (m3)

Motif 18 (m3) adalah ulangan harfiah dari motif 3 yang mana pada motif ini, bedanya terletak pada syair dan dinyanyikan oleh wanita. Motif 18 terletak pada birama 31 ketukan 4 up sampai birama 32 ketukan 4 setengah. Motif 18 (m3) dimulai dengan sekon (si do) dan berakhir dengan prime (re re).

Kemudian agar bisa lebih jelas, maka peneliti akan membuat tabel tentang motif yang ada pada lagu Biar Menjadi Kenangan.

Tabel 1. Motif Lagu Biar Menjadi Kenangan

No.	Motif	Nama Motif	Keterangan/Pengolahan Motif
1.	Motif 1	m1	Motif awal
2.	Motif 2	m2	<i>Sekuens</i> dari m1
3.	Motif 3	m3	<i>Augmentation of the ambitus</i> dari m2
4.	Motif 4	m4	<i>Inversion</i> dari m3
5.	Motif 5	n1	Motif baru
6.	Motif 6	n2	<i>Inversion</i> dari n1
7.	Motif 7	n3	<i>Augmentation of the value</i> dari n2
8.	Motif 8	o1	Motif baru
9.	Motif 9	o2	<i>Inversion</i>
10.	Motif 10	o3	Sekuen naik
11.	Motif 11	o4	<i>Inversion</i>
12.	Motif 12	m4'	<i>Diminuation of the value</i>

Berdasarkan penjelasan diatas, maka bisa diambil kesimpulan bahwa lagu Biar Menjadi Kenangan ciptaan Ahmad Dhani memiliki jumlah motif sebanyak 12 yang merupakan pengembangan dari 3 motif m, n, dan o. Pengolahan motif yang digunakan dalam lagu ini adalah *ulangan harfiah*, *sekuens*, *augmentation of the ambitus*, *inversion*, *augmentation of the value* dan *diminuation of the value*.

b. Analisis Frase

Frase merupakan ungkapan melodi selanjutnya lebih tinggi dalam arti penting bagi suatu motif yang jumlahnya sangat bervariasi. Frase dalam dimuat dalam satu ukuran tunggal, terutama jika ukurannya adalah denominasi besar seperti 6/4 atau 12/8, atau mungkin diperluas hingga delapan atau lebih ukuran, tergantung pada interaksi meter, time signature, ritme, tempo dan desain (Prier, 1996: 27). Frase yang terdapat dari lagu Biar Menjadi Kenangan adalah :

1) Frase A (a)

Frase A (a) adalah frase anteseden atau kalimat pertanyaan (a) yang merupakan gabungan dari motif 1 dan motif 2. Pada frase ini, terdiri dari 24 nada yang dimulai dengan nada re dan diakhiri dengan sol.

2) Frase A (x)

Frase A (x) adalah frase konsekuen atau kalimat jawaban (x) yang merupakan gabungan dari motif 3 dan motif 4. Pada frase ini terdiri dari 16 nada yang diawali dengan nada si dan diakhiri dengan nada do.

3) Frase A (a)

Frase A (a) adalah frase anteseden atau kalimat pertanyaan (a) yang merupakan repetisi dari frase A (a) pertama. Perbedaannya terletak di lirik dan penyanyinya adalah pria. Frase ini merupakan gabungan dari motif 5 dan motif 6. Pada frase ini memiliki 24 nada yang diawali dengan nada re dan diakhiri dengan nada sol.

4) Frase A (x)

Frase A (x) adalah frase konsekuen atau kalimat jawaban (x) yang merupakan repetisi dari frase A (a) pertama. Perbedaannya terletak di lirik dan penyanyinya adalah pria. Frase ini merupakan gabungan dari motif 7 dan motif 8. Pada frase ini memiliki 16 nada yang diawali dengan nada si dan diakhiri dengan nada do.

5) Frase B (b)

Frase B (b) adalah frase anteseden atau kalimat pertanyaan (b) yang merupakan gabungan dari motif 9 dan 10. Pada frase ini, penyanyi wanita dan pria bernyanyi bersama dengan nada yang ada memakai suara 2. Frase ini memiliki 18 nada, baik di suara wanita maupun suara pria (wanita diawali dengan nada do dan diakhiri dengan nada la, pria diawali dengan nada la dan diakhiri dengan nada la).

6) Frase B (y)

Frase B (y) adalah frase konsekuen atau kalimat jawaban (y) yang terdiri dari 1 motif (motif 11). Pada frase ini, penyanyi wanita dan pria bernyanyi bersama dengan nada yang ada memakai suara 2. Frase ini memiliki 10 nada, baik di suara wanita maupun suara pria (wanita diawali dengan nada do dan diakhiri dengan re, pria diawali dengan nada la dan diakhiri dengan si).

7) Frase C (c)

Frase C (c) adalah frase anteseden atau kalimat pertanyaan (c) yang terdiri dari gabungan motif 12 dan 13. Frase ini dinyanyikan oleh suara wanita dan suara pria. Frase ini memiliki 25 nada (wanita diawali dengan sol diakhiri dengan le, pria diawali dengan sol dan diakhiri dengan fa).

8) Frase C (z)

Frase C (z) merupakan frase konsekuen atau kalimat jawaban (z). Frase ini menjadi unik karena terjadi modulasi dari C Mayor menjadi Es Mayor. Frase ini terdiri dari gabungan 2 motif, yaitu motif 14 dan 15. Frase ini memiliki 26 nada (wanita diawali dengan fa diakhiri dengan si, pria diawali dengan fa dan diakhiri dengan si).

9) Frase A (a)

Frase A (a) adalah frase anteseden atau kalimat pertanyaan (a) yang merupakan repetisi dari frase A (a) kedua, hanya saja perbedaannya terletak di lirik. Frase ini merupakan gabungan dari motif 16 dan motif 17. Pada frase ini memiliki 24 nada yang diawali dengan nada re dan diakhiri dengan nada sol.

10) Frase A (x')

Frase A (x') adalah frase konsekuen atau kalimat jawaban (x') yang merupakan variasi dari frase A (x) kedua. Perbedaannya terletak pada jumlah nada dan lirik. Frase ini merupakan gabungan dari motif 18 dan 19. Frase ini memiliki 19 nada yang diawali dengan nada si dan diakhiri dengan nada do. Setelah frase ini berakhir, lagu ini diulang kembali ke frase B (b) pada birama 15 sampai frase C (z) pada birama 35 ketukan pertama.

Agar lebih mudah dimengerti, peneliti akan membuat tabel untuk memperjelas frase yang ada pada lagu Biar Menjadi Kenangan.

Tabel 2. Frase Lagu Biar Menjadi Kenangan

No.	Frase	Anteseden/ Konsekuen	Keterangan	Nada akhir
1.	A (a)	Anteseden	Birama 1-4 ketukan 1	Sol
2.	A (x)	Konsekuen	Birama 4 ketukan 4 up-birama 7 ketukan 1	Do
3.	A (a)	Anteseden	Repetisi, birama 8-11 ketukan 1	Sol
4.	A (x)	Konsekuen	Repetisi, birama 11 ketukan 4 up-birama 14 ketukan 1	Do
5.	B (b)	Anteseden	Birama 14 ketukan 4-birama 17 ketukan 1, diulang setelah birama 34	La (wanita) Si (pria)
6.	B (y)	Konsekuen	Birama 17 ketukan 4-birama 18	Re (wanita) Si (pria)
7.	C (c)	Anteseden	Birama 19-22 ketukan 3	Le (wanita) Fa (pria)
8.	C (z)	Konsekuen	Birama 22 ketukan 4-27 ketukan 1	Si (wanita) Si (pria)
9.	A (a)	Anteseden	Repetisi, birama 28-31 ketukan 1	Sol
10.	A (x')	Konsekuen	Variasi, birama 31 ketukan 4 up-birama 34 ketukan 1	Do

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa lagu Biar Menjadi Kenangan berdasarkan partitur memiliki 11 frase yang terdiri dari frase anteseden dan konsekuen. Frase ini bersifat asimetris yaitu frase yang tidak seimbang atau masih terdapat kelebihan dan kekurangan. Jika dilihat dari keseluruhan lagu maka total frase nya adalah 21 : A (a,x) B (b,y) C (c,z) A (a,x') B (b,y) C (c,z) A (x') B (b,y) C (c,z) dan C (c,z).

c. Analisis Kalimat/Perioda

Perioda merupakan sejumlah ruangan birama (biasanya 8 atau 16 birama) yang merupakan satu kesatuan (Prier, 1996: 2). Berikut merupakan perioda lagu Biar Menjadi Kenangan :

Biar Menjadi Kenangan

Pencipta: Ahmad Dhani
Transcript: Althoof Reki Ardena

Adagio ♩=70

Perioda A (ax)

Female 
Te tes a__ ir ma__ ta ku__ tak ter ta han__ la gi,__ me nan

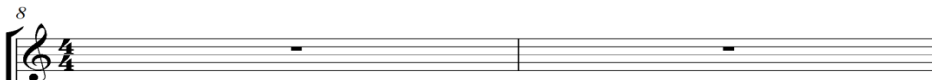
Male 


Female 
ti ke pas__ ti an__ ten tang ki ta,__ kau ma

Male 

Female 
sih ju ga__ ber sa__ ma nya__ ma sih men cin ta__ i nya.

Male 

Female 
Ma af kan__ lah sa__ yang ku__ a tas ke a__ da an,__ ka mu

Male 
Ma af kan__ lah sa__ yang ku__ a tas ke a__ da an,__ ka mu

Female 
tak per nah__ ja di__ ke ka__ sih ku,__ wa jah nya se la__ lu ter__ ba yang sa at

Male 
tak per nah__ ja di__ ke ka__ sih ku,__ wa jah nya se la__ lu ter__ ba yang sa at



Perioda B (by)

13

Female

Male

Female

Male

16

Female

Male

me nga pa_ ki ta_ tak ber_ pi sah, wa lau ki ta tak kan per_nah sa_ tu.

me nga pa_ ki ta_ tak ber_ pi sah, wa lau ki ta tak kan per_nah sa_ tu.

A ku dan ka mu tak_ kan ta_ hu,

A ku dan ka mu tak_ kan ta_ hu,

kau di si_ si ku.

Perioda C (cz)

19

Female

Male

22

Female

Male

ja di ke_ na ngan, yang ter lu kis_ di da_ lam ha_ ti ku

ja di ke_ na ngan, yang ter lu kis_ di da_ lam ha_ ti ku

Bi ar_ lah a_ ku me nyim pan_ ba yang mu, dan bi arkan lah_ se mu_ a men

Bi ar_ lah a_ ku me nyim pan_ ba yang mu, dan bi arkan lah_ se mu_ a men

Frase Konsekuen/Frase C (z)

24

Female

Male

mes ki_ pun pe_ rih na mun te tap_ s'la li_ a da_ di_ si ni.

mes ki_ pun pe_ rih na mun te tap_ s'la li_ a da_ di_ si ni.

Frase Anteseden/Frase C (c)

42

Female

Male

tak kan per_nah sa_ tu. Bi ar_lah a_ ku me nyim pan_ ba yang mu, dan bi

tak kan per_nah sa_ tu. Bi ar_lah a_ ku me nyim pan_ ba yang mu, dan bi

45

Female

Male

ar kan lah_ se mu_ a men ja di ke_ na ngan, yang

ar kan lah_ se mu_ a men ja di ke_ na ngan, yang

47

Female

Male

ter lu kis_ di da_ lam ha_ ti ku_ mes ki_ pun pe_ rih na mun te tap

ter lu kis_ di da_ lam ha_ ti ku_ mes ki_ pun pe_ rih na mun te tap

50

Female

Male

1. s'la lu_ a da_ di_ si ni. 2. s'la lu_ a da_ di_ si ni.

s'la lu_ a da_ di_ si ni. s'la lu_ a da_ di_ si ni.

Perioda Lagu Biar Menjadi Kenangan

Agar lebih bisa dipahami, peneliti akan membuat tabel tentang perioda lagu Biar Menjadi Kenangan :

Tabel 3. Perioda Lagu Biar Menjadi Kenangan

No.	Perioda	Jumlah Frase	Jumlah Motif	Keterangan
1.	A	2 (ax)	4	Birama 1-7
2.	A	2 (ax)	4	Birama 8-14 ketukan 1
3.	B	2 (by)	3	Birama 14 ketukan 4-18
4.	C	2 (cz)	4	Birama 19-27 ketukan 1
5.	A'	2 (ax')	4	Birama 28-34 ketukan 1
6.	B	2 (by)	3	Birama 34 ketukan 4, repeat ke birama 15-18
7.	C	2 (cz)	4	Birama 19-27, birama 35 ketukan 1
8.	A'	1 (x')	2	Birama 35 ketukan 4-38 ketukan 1
9.	B	2 (by)	3	Birama 38 ketukan 4-42
10.	C	2 (cz)	2	Birama 43-50, repeat ke birama 43
11.	C	2 (cz)	2	Birama 43-49, 51-52

Berdasarkan analisa diatas, bisa diambil kesimpulan bahwa lagu Biar Menjadi Kenangan ini jika dilihat secara periodik merupakan lagu berbentuk 3 bagian yang memiliki pola asimetris A A B C A' B C A' B C dan C.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka dalam bab ini peneliti akan mengutarakan kesimpulan dari hasil penelitian lagu Biar Menjadi Kenangan ciptaan Ahmad Dhani.

Dari hasil analisis struktur lagu Biar Menjadi Kenangan ciptaan Ahmad Dhani, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :Lagu Biar Menjadi Kenangan terbentuk dari 3 bagian besar, yaitu A, B dan C dengan perioda A, A, B, C, A, B, C, A, B, C dan C, lagu Biar Menjadi Kenangan memiliki frase sejumlah 11 yang terdiri dari frase anteseden dan frase konsekuen dengan kalimat A (ax) A (ax) B (by) C (cz) A (ax') B (by) C (cz) yang jika dilihat dari partitur lagu, lagu ini memiliki 21 frase, dan motif lagu Biar Menjadi Kenangan terdiri dari 12 motif dengan motif pembentuk 3 motif, yakni m, n dan o.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: PT. Kanisus.
- De Leeuw, Ton. 2005. *Music of the Twentieth Century*. Amsterdam: Amsterdam University Press.
- Jamalus, 1988. *Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan.

- Jamalus, dkk. 1992. *Pendidikan Kesenian I (Musik)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirljen Proyek Pembina Tenaga Kependidikan.
- Linggono, IB, 2008. *Seni Musik Non Klasik*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Departemen Pendidikan Nasional.
- Lumbantoruan, Jagar. 2013. *Kemampuan Musik Dasar*. Padang. Sukabina Ekspres.
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Prier SJ, Karl-Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Rahardjo, Slamet. 1990. *Teori Seni Vokal*. Semarang: Media Wiyata.

